

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu usaha untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatan balita. Pemeliharaan kesehatan pada balita difokuskan pada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan baik di puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, maupun posyandu. Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu (Nain, 2015).

Balita merupakan salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di posyandu. Gangguan kesehatan yang terjadi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapat perhatian (kemenkes RI, 2016). Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Balita merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gizi, sehingga periode balita merupakan periode kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius (Anggraeni, 2014). Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut maka penimbangan balita sangat diperlukan (Meilani, 2014).

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang pelayanannya dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu mempunyai manfaat bagi masyarakat seperti pemantauan pertumbuhan balita, pemberian vitamin A, imunisasi, serta untuk memperoleh informasi tentang kesehatan. Harapannya masyarakat yang datang ke posyandu dapat mempunyai bayi balita yang sehat sehingga menjadi generasi yang berkualitas (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu sangat berperan dalam peningkatan kesehatan dimasyarakat khususnya ibu dan balita. Manfaat dari posyandu adalah meningkatkan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat untuk keberlangsungan kegiatan posyandu. Salah satu tujuan posyandu adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu hamil dan pasangan usia subur. Pemantauan pertumbuhan balita merupakan kegiatan utama posyandu. Kegiatan penimbangan balita di posyandu merupakan strategi pemerintah yang ditetapkan pada kementerian kesehatan untuk mengetahui lebih awal tentang gangguan pertumbuhan pada balita sehingga segera dapat diambil tindakan yang tepat. Segini mungkin pemantauan pertumbuhan balita dapat dilakukan oleh orang tua dan keluarga serta masyarakat melalui kegiatan posyandu (Mubarak, 2012).

Peran posyandu sangat besar selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat, posyandu juga sebagai penggerak masyarakat dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat serta pencegahan dan penanggulangan stunting yang menjadi isu nasional. Posyandu dapat melakukan fungsi utamanya sebagai unit pemantau tumbuh kembang anak, serta menyampaikan pesan atau edukasi kepada orang tua dan keluarga dengan mengisahkan bagaimana memelihara balita dengan baik, yang bisa mendukung tumbuh kembang anak sesuai dengan potensinya.

Kegiatan posyandu dilaksanakan sekurangnya sekali setiap bulannya. Namun akhir-akhir ini beberapa posyandu terpaksa dihentikan atau ditiadakan untuk sementara waktu dikarenakan masa pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia. Di Indonesia terdapat 298.058 posyandu dan baru sekitar 65,42% yang aktif. Angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu 85% (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2020 cakupan posyandu diperkirakan menurun karena dimasa pandemi kegiatan posyandu sebagian besar dihentikan demi menghindari terjadinya kerumunan orang yang bisa berpotensi terhadap penularan virus *Covid-19*.

Pada masa pandemi yang terjadi sekarang ini menyebabkan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan posyandu berkurang, dikarenakan masyarakat yang merasa cemas akan kegiatan perkumpulan yang bisa menyebabkan penularan virus *Covid-19*. Hal inilah yang menghambat kegiatan umum masyarakat salah satunya kegiatan posyandu. Posyandu sebagai pelayanan dasar masyarakat sudah seharusnya menjadi kegiatan rutin dimasyarakat. Namun demikian kondisi saat ini selama masa pandemi *Covid-19* cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan khususnya posyandu sebab seluruh konsentrasi pelayanan kesehatan bayi dan balita tertuju pada *Covid-19*, oleh karena itu pembina posyandu dalam hal ini puskesmas tetap harus mendorong posyandu untuk tetap aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi bayi dan balita dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat. Posyandu yang merupakan titik temu antara pelayanan profesional dari tenaga kesehatan dan masyarakat dalam menangani masalah kesehatan yang ada di masyarakat terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan balita (Lusianti, 2021).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu hasilnya minimal harus mencapai 85% jika dibawah 85% maka dikatakan partisipasi masyarakat untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan berat badan dan perkembangannya sangatlah rendah. Hal ini akan berakibat pada balita tidak akan terpantau oleh petugas kesehatan maupun kader yang ada di posyandu dan memungkinkan balita tidak diketahui pertumbuhan berat badannya atau pola pertumbuhan berat badannya (Kemenkes RI, 2015). Banyak faktor yang mempunyai hubungan dengan partisipasi atau kunjungan ibu balita ke posyandu seperti faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, umur, pendidikan, dan pekerjaan), faktor pendukung (ketersediaan sumber daya dan fasilitas kesehatan), dan faktor pendorong (dukungan dari keluarga, peran dari kader kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat).

Salah satu hal yang menunjang suksesnya posyandu yaitu pengetahuan ibu yang mempunyai balita. Pengetahuan merupakan hal

penting karena pengetahuan tentang posyandu dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang menunjang penyelenggaraan posyandu sehingga dapat terlaksana dengan baik (Olvin, 2019). Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tentang posyandu bisa mempengaruhi partisipasi ibu untuk melakukan kunjungan posyandu. Jika ibu atau keluarga yang memiliki bayi tidak melakukan kunjungan ke posyandu dikhawatirkan pengetahuan atau informasi mengenai kesehatan tidak mencapai sasaran sehingga untuk merubah perilaku buruk sehari-hari sulit tercapai. Padahal posyandu merupakan tempat pemberian informasi yang edukatif (Notoatmodjo, 2012).

Dengan bertambahnya umur ibu yang mempunyai balita akan cenderung memiliki sikap psikologis yang sensitif terhadap respon sosial masyarakat, sehingga pengaruh umur dapat menghambat pelaksanaan kunjungan posyandu. Hal ini dikarenakan ibu menjadikan pengalamannya sebagai sumber kebenaran pengetahuan (Ali, 2010). Faktor selanjutnya yang mempunyai hubungan dengan kunjungan posyandu adalah pendidikan ibu. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar (Notoatmodjo, 2012). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik respon yang diberikannya termaksud memberikan respon yang baik dalam kunjungan posyandu.

Faktor berikutnya yang mempunyai hubungan dengan partisipasi kunjungan posyandu balita adalah pekerjaan. Perilaku ibu membawa balita ke posyandu untuk ibu bekerja dan tidak bekerja seharusnya tidak ada perbedaan, hal ini dikarenakan perilaku tersebut didasari oleh seberapa besar pengetahuan ibu tentang posyandu dan bagaimana menyikapinya. Ibu yang beraktifitas di rumah sebagai ibu rumah tangga yang banyak menghabiskan waktunya untuknya untuk mengerjakan pekerjaan rumah kemungkinan kecil ibu datang ke posyandu sebab jadwal pelaksanaan posyandu yang bertepatan dengan jadwal ibu melakukan pekerjaan di rumah. Begitu juga dengan ibu yang bekerja di luar rumah dengan

kesibukan pekerjaan mereka akhirnya ibu memilih untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Rendahnya jumlah kunjungan balita ke posyandu menunjukkan bahwa ada hubungannya antara pekerjaan ibu dengan partisipasi kunjungan balita ke posyandu.

Berikutnya faktor jarak tempat tinggal ibu ke posyandu. Yang dimaksud dengan jarak adalah ukuran jauh dekatnya antara tempat tinggal balita dengan tempat posyandu. Jarak antara tempat tinggal dan posyandu mempunyai hubungan yang bisa mempengaruhi ibu balita untuk hadir atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. jarak rumah yang jauh dan kesulitan dalam mengakses posyandu akhirnya menimbulkan kemalasan bagi ibu untuk datang ke posyandu. Peran kader menjadi faktor berikutnya yang mempunyai hubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu. Peran kader yang aktif dapat mempengaruhi ibu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Peran kader dalam kegiatan posyandu sangat penting karena sebagian besar kegiatan posyandu dijalankan oleh kader. Kader juga mengambil peran dalam tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Peran kader dalam memberikan informasi tentang posyandu sangat mempengaruhi tingkat kehadiran ibu membawa balita ke posyandu.

Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok secara terus-menerus dan berkelanjutan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*) dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude*) dan dari mau menjadi mampu melakukan perilaku yang diperkenalkan. Keberadaan posyandu sangat diperlukan dalam upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama terkait status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada posyandu Markisa yang berada di RT 01/RW 01 Kelurahan Langensari diperoleh data cakupan balita yang datang ke posyandu sebesar 50% hingga 70% dari total keseluruhan jumlah balita yang ada di wilayah tersebut.

Jumlah ibu yang mempunyai balita yang ada di posyandu markisa sebanyak 42 orang dengan total balita sebanyak 47 orang. Ibu yang mempunyai balita yang ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan posyandu di posyandu markisa sebesar 50% sisahnya balita datang dengan diantar oleh keluarga atau pengasuhnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 ibu yang mempunyai balita di posyandu markisa menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai balita adalah ibu dengan umur produktif, tahu tentang kegiatan apa saja yang ada di posyandu selain penimbangan berat badan anak, kebanyakan ibu datang langsung ke posyandu untuk mengantar anaknya, dan ibu mengatakan kader yang ada di posyandu markisa sudah sangat baik dalam memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu, serta mempunyai tempat tinggal yang dekat dengan posyandu. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu yang mempunyai balita ke posyandu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “faktor-faktor apa saja yang mempunyai hubungan dengan partisipasi ibu yang mempunyai balita ke posyandu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempunyai hubungan dengan partisipasi ibu yang mempunyai balita ke posyandu di kelurahan Langensari

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat partisipasi ibu yang mempunyai balita ke posyandu
- b. Mengetahui hubungan antara umur ibu yang mempunyai balita dengan partisipasi ibu yang mempunyai balita ke posyandu

- c. Mengetahui hubungan antara pendidikan ibu yang mempunyai balita dengan partisipasi ibu yang mempunyai balita ke posyandu
- d. Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu yang mempunyai balita dengan partisipasi ibu yang mempunyai balita ke posyandu

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ibu balita

Menambah pengetahuan ibu yang mempunyai balita sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu

2. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh pengetahuan dalam menghadapi fenomena yang terjadi di masyarakat terutama masalah faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu yang mempunyai balita ke posyandu

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dan dosen mengenai apa saja faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan partisipasi ibu balita yang mempunyai balita ke posyandu

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan informasi untuk tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan dan edukasi kepada ibu yang mempunyai balita mengenai posyandu

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu

